

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT PESISIR DI DESA KAKARA

*Factors Related To The Incidence Of Hypertension
In Coastal Communities In Kakara Village*

Yulinia Miangongano Kadua¹, Olivia Asih Blandina^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

² Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

Email : olivia.asih@gmail.com

Diterima : 17 Desember 2025

Disetujui : 30 Desember 2025

Diterbitkan : 31 Desember 2025

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang tidak menimbulkan gejala sehingga membuat penderitanya tidak mengetahui bahwa dia sedang hipertensi. Menurut WHO ada 1,13 miliar penduduk di seluruh dunia mengidap tekanan darah tinggi, itu artinya satu dari tiga penduduk dunia terdiagnosa darah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat pesisir di Desa Kakara. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 41 responden. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik dan pendekatan *crossectional* dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara hipertensi dengan jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, merokok, konsumsi garam berlebih, obesitas dan stress. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kakara tentang pentingnya pencegahan hipertensi melalui pola hidup sehat dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

Kata Kunci : *Hipertensi, Desa Kakara, Halmahera Utara*

Abstract

Hypertension or high blood pressure is a disease that does not cause symptoms, making it difficult for sufferers to realize that they have it. According to the WHO, 1.13 billion people worldwide suffer from high blood pressure, meaning that one in three people is diagnosed with hypertension. This study aims to identify the factors associated with the incidence of hypertension among the coastal community in Kakara Village. The sample size in this study was 41 respondents, calculated using the Slovin formula. This study used a quantitative research design with a descriptive-analytic method and a cross-sectional approach, employing a total sampling technique. The results showed no significant relationship between hypertension and gender, age, family history, physical activity, alcohol consumption, smoking, excessive salt intake, obesity, or stress. Therefore, continuous efforts are needed to provide education and raise awareness among the people of Kakara Village about the importance of preventing hypertension through healthy lifestyles and regular blood pressure checks.

Keywords: *Hypertension, Kakara Village, North Halmahera*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang tidak menimbulkan gejala sehingga membuat penderitanya tidak mengetahui bahwa dia sedang hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan

selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Hipertensi dapat disebabkan oleh peningkatan curah jantung akibat peningkatan denyut jantung dan bagian otot jantung yang tiba-tiba tidak mendapat aliran darah (Andri dkk, 2023). Data WHO menunjukkan bahwa terdapat 1,13 miliar penduduk di seluruh dunia mengidap tekanan darah tinggi, itu artinya satu dari tiga penduduk di dunia

terdiagnosa darah tinggi. Peristiwa ini selalu naik atau meningkat pada setiap tahunnya, dan diprediksi pada tahun 2025 akan ada 1,5 M (miliar) orang terdiagnosa tekanan darah tinggi (hipertensi). WHO menyatakan pada tahun 2025 diprediksi sebanyak 29% warga dunia akan terkena hipertensi, *The Silent Killer* merupakan istilah tepat bagi penyakit hipertensi dikarenakan tanpa menimbulkan gejala dan keluhan (Andri dkk, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain- lain. Terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama- sama (faktor risiko yang umum), dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi (Nurhayani & Nengsih, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Angelina dkk, (2021) di Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Studi lain oleh Puspayani dkk, (2025) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian hipertensi. Kebiasaan makan yang buruk akan lebih berisiko mengalami hipertensi dan berbeda dengan orang yang memiliki kebiasaan atau pola makannya baik atau sehat. Konsumsi makanan dengan cita rasa asin atau gurih memang

sangat nikmat dan seringkali membuat ketagihan, namun asupan garam tinggi dapat menyebabkan tekanan darah meningkat secara signifikan. Hasil studi Indriyani & Kamil (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi garam dengan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi. Penelitian Fitriani dkk, (2023) mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi, dimana responden yang mengonsumsi alkohol lebih berisiko menderita hipertensi dibanding responden yang tidak mengonsumsi alkohol.

Menurut Rahmawati & Firdaus (2023) terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan berolahraga dan kejadian hipertensi, dimana responden dengan kebiasaan olahraga yang kurang baik memiliki risiko 3 kali lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan berolahraga yang baik. Nafi & Putriningtyas (2023) pada penelitiannya menjelaskan ada hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi. Obesitas merupakan faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi pada masyarakat pesisir pantai, dibandingkan dengan mereka yang memiliki status gizi normal, penderita obesitas memiliki prevalensi hipertensi sebesar 22 kali lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak obesitas. Jenis kelamin juga memiliki hubungan dengan hipertensi. Peneliti mengatakan Laki-laki lebih rentan mengalami hipertensi dibandingkan dengan perempuan (Ginting dkk, 2024). Studi lain oleh Wahyuni & Pratiwi (2021)

menunjukkan bahwa stres memiliki hubungan yang signifikan terhadap tekanan darah pada seseorang dengan hipertensi. Hal ini didukung oleh Malau dkk, (2023) yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga (genetik) beresiko 63,25 kali mengalami hipertensi dibandingkan yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan hipertensi, dimana seseorang yang berusia ≥ 46 tahun 2,74 kali lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan yang berusia < 46 tahun.

Pengambilan data awal pada bulan Desember 2024, pada Puskesmas Tobelo tercatat 64 kasus hipertensi. Desa Gosoma tercatat memiliki jumlah kasus hipertensi terbanyak yaitu 15 orang, kemudian disusul oleh Desa Kakara yang memiliki 14 orang. Sementara itu, di desa lainnya ditemukan kasus di Desa MKCM dengan jumlah 9 orang, lalu di Desa Wari ditemukan 7 orang, dan di Desa Gura tercatat 4 orang. Adapun Desa Rawajaya, Desa Wari Ino, dan Desa Kumo masing-masing menunjukkan 3 kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat pesisir di Desa Kakara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross-sectional* adalah desain penelitian yang meneliti hubungan antara risiko dan efek melalui observasi, dengan tujuan

mengumpulkan data dalam satu waktu secara bersamaan (Abduh dkk, 2023)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menetapkan jumlah sampel sama dengan populasi. Karena itu, seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 41 orang penderita hipertensi di Desa Kakara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadaptasi oleh (Dinda, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 1, diketahui bahwa 27 responden (66%) berjenis kelamin perempuan merupakan kelompok yang paling banyak mengalami hipertensi. Kelompok usia ≥ 46 tahun juga menunjukkan proporsi hipertensi yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 28 responden (68%). Dari segi faktor keturunan, sebagian besar responden yang mengalami hipertensi yaitu 27 orang (66%) memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga yang mengindikasikan adanya pengaruh genetik. Adapun dalam aspek gaya hidup, ditemukan bahwa 40 responden (98%) yang sering melakukan aktivitas fisik, 8 responden (20%) yang sering mengonsumsi alkohol, 29 responden (71%) yang sering merokok, serta 23 responden (56%) yang memiliki kebiasaan sering mengonsumsi makanan tinggi garam tercatat lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan kelompok lainnya. Selain itu, sebanyak 29 responden (71%) memiliki berat badan berlebih (obesitas), dan 2 responden (5%) mengalami tingkat stres tinggi, yang juga termasuk dalam kelompok dengan kasus hipertensi terbanyak .

Tabel 1. Distribusi Faktor- Faktor yang berhubungan dengan Hipertensi

Faktor-faktor	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	34%
Perempuan	27	66%
Total	41	100%
Usia		
≤ 45 Tahun	13	32%
≥ 46 Tahun	28	68%
Total	41	100%
Riwayat Keluarga/ Genetik		
Ya, ada	27	66%
Tidak ada	14	34%
Total	41	100%
Aktivitas Fisik/Kurang Olahraga		
Berisiko	40	98%
Tidak berisiko	1	2%
Total	41	100%
Konsumsi Alkohol		
Berisiko	8	20%
Tidak berisiko	33	80%
Total	41	100%
Merokok		
Risiko Ringan ≤ 10 batang/hari	29	71%
Risiko Berat ≥ 10 batang/hari	12	29%
Total	41	100%
Konsumsi Garam berlebih		
≥2 Sendok makan/sendok teh/hari	23	56%
≤2Sendok makan/sendok teh/hari	18	44%
Total	41	100%
Obesitas		
Obesitas	29	71%
Tidak obesitas	12	29%
Total	41	100%
Stres		
Stres jika skor (>14)	2	5%
Tidak stres jika skor (0-14)	39	95%
Total	41	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Tabel 2 . Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan faktor Jenis Kelamin

Chi-Square Tests	Value	df	Asymp.Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	,531 ^a	1	,466		
<i>Continuity Correction^b</i>	,000	1	1.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	,848	1	,357		
<i>Fisher's Exact Test</i>				1.000	,659
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,519	1	,471		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Jenis Kelamin menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* 0,466 ($p > 0,05$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Jenis Kelamin. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Yunus dkk, (2021)

tentang Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di puskesmas haji pemanggilan kecamatan anak tuha kab. lampung tengah hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan hipertensi, hasil uji di dapatkan nilai $P = 0,841$ ($> 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan faktor Genetik

Chi-Square Tests	Value	df	Asymp.Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	1.310 ^a	1	,252		
<i>Continuity Correction^b</i>	,015	1	,901		
<i>Likelihood Ratio</i>	1.678	1	,195		
<i>Fisher's Exact Test</i>				,439	,439
<i>Linear-by-Linear Association</i>	1.278	1	,258		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Usia menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* 0,252 ($p > 0,050$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Usia. Hasil penelitian ini searah dengan

penelitian Yunandar dkk, (2025) tentang hubungan usia, Pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan hipertensi, hasil uji didapatkan nilai $p = 0,054$ ($> 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan faktor Genetik

Chi-Square Tests	Value	df	Asymp.Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	,531 ^a	1	,466		
<i>Continuity Correction^b</i>	,000	1	1.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	,848	1	,357		
<i>Fisher's Exact Test</i>				1.000	,659
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,519	1	,471		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Genetik menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* 0,466 ($p > 0,050$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Genetik. Hasil penelitian ini searah dengan

penelitian Raming *dkk*, (2021) tentang Hubungan umur dan riwayat pada keluarga sebagai faktor *non-modifiable* dengan kejadian hipertensi hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan hipertensi, hasil uji didapatkan nilai $P = 0,11$ ($> 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan faktor Aktivitas Fisik

Chi-Square Tests	Value	df	Asymp.Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	,026 ^a	1	,873		
<i>Continuity Correction^b</i>	,000	1	1.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	,050	1	,823		
<i>Fisher's Exact Test</i>				1.000	,976
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,025	1	,874		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian Hipertensi dengan faktor aktivitas fisik yang menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* sebesar 0,873 ($p > 0,05$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian Hipertensi dengan faktor aktivitas fisik.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian milik (Tamamilang *dkk*, 2018) tentang Hubungan antara umur dan aktivitas fisik dengan derajat hipertensi di Kota Bitung Sulawesi Utara hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan hipertensi, hasil uji di dapatkan nilai $P = 0,341$ ($> 0,05$).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan faktor Konsumsi Alkohol

<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	,248 ^a	1	,618		
<i>Continuity Correction^b</i>	,000	1	1.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	,440	1	,507		
<i>Fisher's Exact Test</i>				1.000	,805
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,242	1	,622		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Konsumsi Alkohol menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* 0,618 ($p > 0,05$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Konsumsi Alkohol. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Mega dkk, (2019) tentang hubungan konsumsi laru (alkohol) dengan kejadian hipertensi di desa penfui timur hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi alkohol dengan hipertensi, hasil uji di dapatkan nilai $P = 0,654$ ($> 0,05$).

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Merokok menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* 0,515 ($p > 0,05$), yang artinya H_a di tolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Merokok. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian milik (Makram, 2023) tentang Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas tempe kabupaten wajo hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan hipertensi, hasil uji di dapatkan nilai $P = 0,540$ ($> 0,05$).

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan Faktor Merokok

<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	,424 ^a	1	,515		
<i>Continuity Correction^b</i>	,000	1	1.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	,703	1	,402		
<i>Fisher's Exact Test</i>				1.000	,707
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,414	1	,520		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan Konsumsi Garam

<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	,802 ^a	1	,370		
<i>Continuity Correction^b</i>	,000	1	1.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	1.176	1	,278		
<i>Fisher's Exact Test</i>				1.000	,561
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,783	1	,376		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Konsumsi garam berlebih menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* 0,370 ($p > 0,05$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian

Hipertensi dengan faktor Konsumsi garam berlebih. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunus dkk, 2023) hasilnya menyatakan ada hubungan bermakna antara Pola konsumsi garam dengan hipertensi, hasil uji di dapatkan nilai $P = 0,012$ ($< 0,05$) di Puskesmas kota tengah.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan faktor Obesitas

<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp.Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	,424 ^a	1	,515		
<i>Continuity Correction^b</i>	,000	1	1.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	,703	1	,402		
<i>Fisher's Exact Test</i>				1.000	,707
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,414	1	,520		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian hipertensi dengan faktor Obesitas menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* 0,515 ($p > 0,05$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Obesitas. Hasil

penelitian ini searah dengan penelitian Menggasa dkk, (2018), tentang hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ranomut Kota Manado, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara obesitas dengan hipertensi, dengan nilai $P = 0,320$ ($> 0,05$).

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Kejadian Hipertensi dengan faktor Stres

<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp.Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	,053 ^a	1	,819		
<i>Continuity Correction^b</i>	,000	1	1.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	,101	1	,750		
<i>Fisher's Exact Test</i>				1.000	,951
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,051	1	,821		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Sumber : Hasil Uji (2025)

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian korelasi variabel kejadian Hipertensi dengan faktor Stres menunjukkan hasil *Pearson Chi-Square* 0,819 ($p > 0,05$), yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan pada variabel kejadian dengan faktor Stres. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Makram, (2023), yang mengungkap tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo dengan hasil uji nilai $P = 0,800$ ($> 0,05$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat pesisir di Desa Kakara maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas penderita hipertensi di Desa Kakara adalah perempuan (66%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami tekanan darah tinggi. Edukasi khusus untuk kelompok perempuan sangat dibutuhkan agar lebih sadar akan pencegahan.

2. Usia di atas 46 tahun menjadi kelompok paling banyak mengalami hipertensi (68%). Semakin bertambah usia, risiko hipertensi ikut meningkat. Penting untuk rutin memeriksa tekanan darah dan menjaga pola hidup sehat.
3. Sebanyak 66% responden memiliki riwayat keluarga hipertensi, faktor keturunan menjadi pemicu yang tidak bisa dihindari. Meski begitu, risiko bisa ditekan dengan kebiasaan hidup sehat.
4. Aktivitas fisik berisiko ditemukan pada 98% responden. Masyarakat masih jarang berolahraga atau bergerak aktif. Perlu dibiasakan kegiatan fisik ringan setiap hari agar kesehatan jantung terjaga.
5. Konsumsi alkohol rendah risikonya, 80% responden tidak terbiasa minum alkohol. Ini menjadi hal positif yang perlu dipertahankan. Meski rendah, pemantauan tetap perlu dilakukan.
6. Sebanyak 71% responden adalah perokok ringan. Walaupun tidak berat, tetap memiliki dampak pada kesehatan pembuluh darah. Edukasi bahaya rokok tetap penting diberikan.
7. Konsumsi garam berlebih terjadi pada 56% responden, sehingga sosialisasi

- pembatasan garam perlu digalakkan kembali.
8. Obesitas ditemukan pada 71% responden. Berat badan yang tidak ideal dapat memperparah risiko hipertensi. Pola makan dan aktivitas harus diperbaiki agar kondisi ini berkurang.
 9. Sebagian besar responden (95%) tidak mengalami stres. Ini menjadi salah satu faktor protektif yang baik. Kondisi ini harus dijaga dengan mendukung lingkungan yang tenang dan sehat.
 10. Secara umum, hipertensi di desa ini dipengaruhi oleh usia, kebiasaan fisik, dan pola makan. Edukasi terus-menerus dibutuhkan agar masyarakat lebih sadar menjaga kesehatan.

RUJUKAN

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). *Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 31–33. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- Andri1, J., Padila, Sugiharno Trybahari, R., & Anjelina. (2022). *Penggunaan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. Jurnal Keperawatan Silampari*, (1), 79–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4169>
- Andri, J., Padila, & Sugiharno Trybahari, R. (2023). *Pemberian Terapi Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1430–1437. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5524>
- Angelina, C., Yulyani, V., & Efriyani, E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Dipuskesmas Biha Pesisir Barat Tahun 2020. Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(3), 404–416.
- Dinda, A. A. (2020). *Faktor Risiko Hipertensi di Wilayah Pesisir (Studi Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Tiram). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. [http://repository.uinsu.ac.id/9823/1/Skripsi Dinda Asa - ACC Upload Repository.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9823/1/Skripsi%20Dinda%20Asa%20-%20ACC%20Upload%20Repository.pdf)
- Fitriani, Taufiq, L. O. M., & Djaruju, W. F. (2023). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir pada Wilayah Kerja Puskesmas Onemobaa Kecamatan Tomia. Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 6(9), 1231–1237. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i9.4143>
- Ginting, A., Saragih, H., & Sinaga, E. (2024). *Gambaran Kejadian Hipertensi di Dusun III Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Batu Tahun 2023. Journal of Social Science Research*, Vol. 4 Nom, 7225–7238. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Indriyani, O., & Kamil, A. R. (2022). *Hubungan Konsumsi Garam Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur. Journal Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 3, 1–13.
- Makram, N. (2023). *Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi masyarakat di wilayah kerja*

- Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*
- Malau, H. A., Simanjuntak Parningotan, M. N., & Triono Dupit, P. S. (2023). *Determinants of Hypertension in Seribu Utara Island District, Seribu Islands. Cities and Urban Development Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/cudj.v1i1.1002>
- Mega, A. P., Riwu, Y. R., & Regaletha, T. A. L. (2019). Hubungan Konsumsi Laru dengan Kejadian Hipertensi di Desa Penfui Timur. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1937>
- Menggasa, E. R., Kaunang, W. P. J., & Kalesaran, A. F. C. (2018). Hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ranomut Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Nafi, S. U., & Putriningtyas, N. D. (2023). *Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Ii Jepara). Journal of Nutrition College*, 12(1), 53–60. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.36230>
- Nurhayani, & Nengsih. (2022). *Relaksasi Nafas Dalam Sebagai Intervensi Efektif Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Pena Nursing*, 1(1), 92–100.
- Puspayani, Widyandari S. A Made, N., & Mahardika Rai. (2025). *Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Tabanan di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I. Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(1), 43–48.
- Rahmawati, D., & Firdaus, M. B. (2023). *Hubungan Kebiasaan Olahraga dan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. Faletahan Health Journal*, 10(3), 293–300. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.627>
- Rampling, D. R., Haksama, S., Lusno, M. F. D., & Wulandari, A. (2021). Hubungan Umur dan Riwayat Pada Keluarga Sebagai Faktor Non-Modifeable Dengan Kejadian Hipertensi., 15(10), 5495–5504. *Jurnal binawakya* <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1074/pdf>
- Tamamilang, C. D., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2018). Hubungan Antara Umur dan Aktivitas Fisik dengan Derajat Hipertensi di Kota Bitung Sulawesi Utara. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/view/22132>
- Wahyuni, S., & Pratiwi, W. N. (2021). *Depresi, Stres, Kecemasan, dan Faktor Demografi terhadap Kejadian Hipertensi Usia 35-65 Tahun: Studi Cross-Sectional*. 46–55. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/17942/2672>
- Yunandar, R., Soekiswati, S., Basuki, S. W., Triastuti, N. J., & Istiqomah, N. (2025). Hubungan Usia, Pendidikan, dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi Berpendekatan Cross Sectional. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 179–188. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.399>
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung

Tengah. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 8(3), 229–239.

Yunus, M. H., Kadir, S., & Lalu, N. A. S. (2023). *Hubungan Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Kota*

Tengah. Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community, 7(1), 163–171.
<https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i1.16279>